

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengembangan ekonomi rakyat melalui industri yang dilakukan diseluruh daerah mulai kabupaten, kecamatan dan pedesaan merupakan langkah yang diambil pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan rakyat. Munculnya industri dalam suatu masyarakat merupakan bagian penting dari pembangunan, karena dengan adanya industri memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan disektor industri.

Industri yang dikembangkan di pedesaan pada umumnya adalah industri yang mampu menyerap tenaga kerja disektor pertanian pedesaan terutama industri kecil atau industri rumah tangga. Memulai sektor industri kecil tidak terlalu sulit, karena dengan modal dan skala usahanya yang kecil, maka industri kecil dapat dilakukan untuk membuka kesempatan kerja di lingkungan masyarakat pedesaan. Kehadiran industri pada masyarakat agraris tersebut, diharapkan membawa perubahan-perubahan dalam sosial ekonomi masyarakat pedesaan.

Kecamatan Majalengka merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi dalam pengembangan perekonomian, yaitu adanya industri kecil yang bergerak dalam industri pengolahan kecap. Industri kecap ini merupakan perusahaan keluarga yang pengolahannya bersifat tradisional. Kecap mulai dirintis di Majalengka oleh keluarga Tjukeng sejak awal abad ke-20. Kecap Majalengka pada saat itu sangat disukai konsumen bangsa Belanda. Lama-kelamaan para

pekerja membuka perusahaan kecap dengan mengikuti ramuan seperti yang dilakukan keluarga Tjukeng. Pada awalnya produksi kecap dalam skala terbatas karena kecap dibuat untuk masyarakat Majalengka saja.

Banyaknya aneka makanan yang menggunakan kecap sebagai salah satu komponen bumbu makanan, turut mendorong berkembangnya industri kecap di Kecamatan Majalengka. Permintaan konsumen terhadap kecap dari Majalengka mulai meningkat, dan akhirnya para pemilik perusahaan mulai menambah jumlah produksi, rasa dan daerah pemasarannya. Melajunya produksi kecap di Majalengka, merupakan salah satu cara masyarakat untuk membuka peluang kerja dengan cara membuka industri rumah tangga atau industri kecil.

Pada tahun 1970-an permintaan terhadap kecap Majalengka mengalami peningkatan, terutama dari kalangan masyarakat menengah ke bawah. Melihat kondisi tersebut, maka para pengusaha mulai membuka cabang dalam usaha yang sama yaitu pengolahan industri kecap di beberapa Kecamatan yang masih berada di Kabupaten Majalengka. Dengan bertambahnya industri kecap di Majalengka, maka pemasaran dan jaringan pasar perusahaan pun dikembangkan secara bertahap untuk memenuhi tingkat konsumen. Dalam pengolahan mereka masih menggunakan teknik yang tradisional, hal ini sebagai ciri khas kecap Majalengka yang sudah dikenal oleh masyarakat.

Peranan industri kecil dalam perekonomian sangat penting terutama dalam kesempatan kerja, pemerataan pendapatan dan pembangunan ekonomi pedesaan. Begitu juga halnya dengan keberadaan industri kecap di Kecamatan Majalengka telah memberdayakan sumber daya manusia, dengan kata lain menyerap tenaga

kerja sehingga mengurangi pengangguran. Ini terjadi karena industri kecap tidak hanya menyangkut proses pembuatan kecap saja, akan tetapi juga adanya peran para petani kedelai sebagai pemasok bahan baku industri kecap.

Seiring dengan bertambahnya perusahaan-perusahaan dalam bidang pengolahan kecap di Majalengka. Secara tidak langsung terjadi persaingan antara pengusaha kecap yang berada di Majalengka. Pada pertengahan tahun 1990-an mulai ada gejala ke arah persaingan yang ketat, karena persaingan tidak hanya terjadi antara pengusaha kecap lokal akan tetapi juga dengan kecap nasional. Hal tersebut membuat resah para pengusaha industri kecap di Majalengka, karena industri kecap di Majalengka pada umumnya teknologi yang digunakan untuk mengolah bahan mentah menjadi produk kecap, masih sederhana dan bersifat tradisional.

Pada tahun 1997 terjadi krisis moneter berlangsung berdampak pula pada berbagai industri termasuk industri kecap di Kecamatan Majalengka. Adapun para pengusaha kecap Majalengka tidak sedikit yang terkena imbasnya. Ada beberapa perusahaan yang menghentikan produksinya, karena harga bahan mentah yang tidak terjangkau oleh modal yang dimiliki para pengusaha. Namun keadaan tersebut tidak berlangsung lama, karena para pemilik modal mulai melirik lagi sektor industri kecap sebagai lapangan usaha yang cukup memberikan keuntungan. Terutama ketika pemerintah mulai memberikan perhatian terhadap usaha kecil menengah (UKM). Akan tetapi, dari segi pemasaran produk kecap dari Majalengka menurun, artinya jumlah permintaan pasar menjadi berkurang, karena mulai banyak produk kecap yang diolah dengan teknologi yang modern

dan kemasan yang tidak mudah pecah, karena menggunakan bahan plastik. Masyarakat pun lebih mengenal kecap buatan industri besar seperti, kecap ABC, Bango, Indofood dan lain-lain yang mengalir semakin banyak dan mendominasi iklan-iklan, termasuk iklan yang ditayangkan televisi.

Penulis melihat bahwa dalam perkembangannya dari tahun 1970-2005, industri kecap mengalami pasang surut dalam persaingan produk nasional. Semakin banyaknya produk nasional yang masuk ke daerah Majalengka, sangat berpengaruh terhadap proses penjualan produk kecap Majalengka. Dengan maraknya produk kecap, membuat pemasaran produk menjadi terhambat. Adanya perbedaan harga antara kecap majalengka dengan nasional merupakan faktor yang berpengaruh terhadap selera konsumen dan kualitas yang terjamin. Meskipun jumlah produk yang dipasarkan mulai berkurang, bahkan jauh berkurang bila dibandingkan pada tahun sebelumnya, banyak para pengusaha yang tetap bertahan dalam keadaan tersebut. Hal ini tidak terlepas dari jiwa kewirausahaan yang mereka miliki untuk mengembangkan dan meningkatkan produksinya, dengan memperbaiki kemasan dan menambah cita rasa ditengah persaingan pasar.

Setiap industri akan memberikan dampak bagi lingkungan sekitarnya, baik positif maupun negatif. Industri merupakan salah satu alternatif lapangan usaha bagi penduduk sekitar. Adanya lapangan usaha yang mampu menyerap tenaga kerja merupakan salah satu dampak positif diakibatkan oleh berdirinya suatu industri. Keberadaan industri kecap di Kecamatan Majalengka sangat menarik perhatian penulis untuk melihat lebih lanjut mengenai bagaimana perkembangan industri kecap dan pengaruhnya terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di

Kecamatan Majalengka, dengan persaingan semakin maraknya prodak kecap yang bertaraf nasional di pasaran. Penulis memiliki keinginan untuk mengkaji apakah keberadaan industri kecap menyebabkan perubahan yang signifikan, dan apakah memberikan perkembangan sektor ekonomi yang lebih baik terhadap masyarakat di Kecamatan Majalengka. Maka penulis, akan merealisasikan dalam sebuah penelitian yang berjudul “Perkembangan Industri Kecap Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Majalengka Tahun 1970-2005”.

Ada beberapa alasan yang membuat penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai perkembangan industri kecap terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Majalengka, diantaranya adalah penulis melihat industri kecil atau industri rumah tangga pembahasannya yang cukup menarik, karena melalui industri kecil mampu menjadi suatu identitas dari suatu daerah. Begitu juga dengan industri kecil kecap Majalengka menjadi suatu identitas Majalengka, karena memiliki ciri khas tersendiri dan sulit di tiru, terutama oleh daerah lain.

Industri Kecap merupakan salah satu industri makanan yang berada di Majalengka yang telah berusia cukup lama, tetapi belum terdapat buku-buku yang mengkaji secara khusus mengenai keberadaan industri ini. Selain itu juga pengkajian terhadap sejarah industri, dapat memberikan perubahan terhadap kehidupan sosial ekonomi suatu wilayah. Perubahan sosial ekonomi dapat terlihat dari terbukanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar.

Penulis juga memiliki ketertarikan untuk mengkaji mengenai sejarah lokal. Dengan melakukan penelitian ini difokuskan terhadap kajian sejarah lokal, tentu penulis merasa akan lebih mengenal daerahnya sendiri. Mengkaji industri kecap di Kecamatan Majalengka yaitu untuk mengangkat fenomena-fenomena sosial ekonomi yang terdapat dalam masyarakat Majalengka, sehingga diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa memberikan pengetahuan baru tentang kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Majalengka, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi masyarakat Majalengka dan sekitarnya.

Penelitian ini difokuskan pada tahun 1970 karena industri kecap mengalami perkembangan yang cukup baik walaupun belum dikatakan pesat. Terbukti dengan mulai bermunculan para pengusaha yang mendirikan industri kecap di Majalengka sehingga industri kecap menjadi tersebar di beberapa Kecamatan. Hal tersebut dilakukan untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat, terutama bagi golongan pemuda menjadi produktif untuk bekerja di daerahnya. Keberadaan industri kecap mampu memperdayakan masyarakat dalam mengembangkan industri, walaupun dengan kesederhanaan teknologi yang dimiliki serta modal yang terbatas.

Pada tahun 2005 perkembangan industri kecap di Kecamatan Majalengka mengalami penurunan dalam bidang produksi dan pemasaran. Melajunya persaingan yang sangat ketat antara produk kecap lokal dengan kecap yang bertaraf nasional, mengakibatkan jumlah wilayah produksi semakin berkurang. Semakin maraknya produk kecap dengan kemasan yang modern dibandingkan dengan kemasan kecap Majalengka yang masih sederhana, sehingga konsumen

maupun pelanggan beralih membeli produk kecap tersebut. Hal ini disebabkan adanya perbedaan harga yang relatif lebih murah, apabila dibandingkan dengan harga kecap Majalengka. Meskipun dengan kesederhanaan teknologi yang dimiliki serta modal yang terbatas. Namun industri kecap yang umumnya merupakan industri kecil, mampu bertahan ditengah-tengah kondisi pasar yang penuh persaingan.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah “Bagaimana industri kecap di Kecamatan Majalengka mampu bertahan menghadapi persaingan kecap lainnya dari tahun 1970-2005”. Untuk membatasi ruang lingkup penelitian maka penulis terfokus membuat rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Majalengka pada tahun 1970-2005?
2. Bagaimana pertumbuhan industri kecap di Kecamatan Majalengka tahun 1970-2005?
3. Bagaimana upaya pengusaha dalam mengembangkan industri kecap di Kecamatan Majalengka selama tahun 1970-2005?
4. Bagaimana kontribusi industri kecap terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Majalengka pada tahun 1970-2005?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengenai industri kecap di Kecamatan Majalengka, secara umum bertujuan untuk menambah khasanah penulisan karya ilmiah, baik bagi karya ilmiah sejarah maupun bagi sejarah perekonomian dalam aspek industri kecap yang sampai sekarang masih kurang. Selain itu secara khusus tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang dilihat dari aspek geografis dan demografis. Aspek demografis meliputi tingkat pendidikan dan mata pencaharian masyarakat Kecamatan Majalengka.
2. Mendeskripsikan pertumbuhan industri kecap di Kecamatan Majalengka pada tahun 1970-2005 yang dilihat dari aspek permodalan, tenaga kerja, proses produksi, dan saluran distribusi.
3. Mendeskripsikan tantangan dan upaya yang dilakukan oleh pengusaha dalam mengembangkan dan mempertahankan industri kecap pada tahun 1970-2005, meliputi pengadaan bahan baku, kreativitas dan inovasi yang dilakukan pengusaha dalam mempertahankan industri kecap dari persaingan kecap Majalengka dengan kecap lainnya yaitu kecap nasional.
4. Menunjukkan perubahan-perubahan kehidupan masyarakat Kecamatan Majalengka dalam bidang kehidupan sosial dan kehidupan ekonomi selama kurun waktu 1970 sampai 2005 yang diakibatkan adanya industri kecap tersebut. Dampak sosial tersebut meliputi perubahan sosial, mobilitas sosial, interaksi sosial dan masalah sosial lainnya. Sementara itu, dampak ekonomi ditandai dengan adanya perubahan tingkat kesejahteraan, yakni pendapatan

berupa upah yang diterima pekerja, keuntungan yang diperoleh pengusaha, gaya hidup masyarakat sekitar Kecamatan Majalengka.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh baik dari aspek subjek penelitian maupun aspek implementasi bagi bidang pendidikan khususnya Sejarah, yaitu memperkaya penulisan sejarah khususnya sejarah lokal dan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan usaha pembinaan terhadap industri kecil. Selain itu dapat memanfaatkan dan memberdayakan sumberdaya yang tersedia di Kecamatan Majalengka secara optimal. Dengan cara meningkatkan sumber daya manusia dan mengembangkan berbagai strategi dalam menghadapi persaingan. Penelitian ini juga, sebagai bahan masukan bagi pengusaha dan pekerja industri kecap di Kecamatan Majalengka, untuk mempertahankan dan meningkatkan usahanya dalam dunia persaingan, yaitu dengan memberikan strategi-strategi baru untuk tidak kalah bersaing dengan produk nasional, misalnya dalam bentuk pengemasan kecap diberikan label/logo yang dapat menarik simpati konsumen.

Penelitian ini juga diharapkan bisa dijadikan sebagai sumber sejarah perkembangan perekonomian di wilayah Majalengka khususnya tentang industri kecap, sehingga menambah wawasan tentang dinamika masyarakat. Selain itu, bagi dunia pendidikan dapat menjadi materi dalam pembelajaran sejarah dan muatan lokal di sekolah yang disesuaikan dengan SKKD yang tepat. Sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai seluk beluk

berkembangnya industri kecap dan arti penting industri kecap bagi Kabupaten Majalengka. Dari sini diharapkan siswa mampu menilai seberapa pentingnya industri ini pantas untuk dibanggakan dan dipertahankan demi kemajuan perkeonomian daerah Majalengka.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Metode Penelitian

Penulisan sejarah memerlukan langkah-langkah atau tahapan kerja tersendiri yang agak berbeda dari yang digunakan oleh ilmu-ilmu sosial, dengan kata lain penulisan sejarah mempunyai metode tersendiri. Metode adalah suatu cara untuk berbuat sesuatu, suatu prosedur untuk mengerjakan sesuatu, keteraturan dalam berbuat, berencana, atau sistem yang teratur. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode historis. Metode historis adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman peninggalan masa lampau (Gottschalk, 1986:32). Digunakannya metode historis karena data maupun fakta yang dibutuhkan mengenai keberadaan industri kecap di wilayah Kecamatan Majalengka tahun 1970-2005 berasal dari masa lalu. Menurut Ismaun (2005:35) metode ilmiah sejarah adalah proses untuk menguji dan mengkaji kebenaran rekaman dan peninggalan-peninggalan masa lampau dengan menganalisis secara kritis bukti-bukti dan data-data yang ada sehingga menjadi penyajian dan cerita sejarah yang dapat dipercaya. Langkah-langkah dalam penelitian ini, penulis melakukan beberapa tahapan penelitian yaitu:

1. Heuristik, yaitu usaha untuk mencari, menemukan, dan mengumpulkan data serta fakta. Pada tahapan ini, penulis mengumpulkan beberapa sumber dan data yang relevan, baik sumber primer maupun sekunder yang dapat digunakan dalam menjawab permasalahan yang akan dibahas. Sumber sejarah yang digunakan dalam penulisan karya tulis ini adalah sumber tertulis dan sumber lisan. Sumber tertulis terdiri dari buku, arsip, artikel, makalah dan lain sebagainya. Sumber tertulis ini, penulis peroleh dari perpustakaan dan instansi terkait yang menurut penulis relevan dengan permasalahan penelitian. Untuk pencarian sumber, penulis mengadakan survei langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi dan letak industri kecap di Kecamatan Majalengka. Penulis menggunakan sumber lisan dengan pendekatan sejarah lisan sebagai sumber primer. Keistimewaan dari sumber ini antara lain adalah keluasaan dan kedalaman informasi yang mampu menjangkau segala aspek kehidupan yang kemungkinan tidak pernah disebutkan dalam dokumen.
2. Kritik atau analisis sumber yaitu suatu metode sejarah untuk menganalisis sumber-sumber sejarah. Semua sumber dipilih melalui kritik eksternal dan internal sehingga diperoleh fakta-fakta yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sumber-sumber yang telah diperoleh tersebut relevan atau tidak dengan permasalahan yang penulis kaji. Sehingga, dapat diperoleh fakta sejarah yang otentik mengenai perkembangan industri kecap.

3. Interpretasi atau penafsiran yaitu untuk menafsirkan keterangan-keterangan sumber secara logis dan rasional. Penafsiran atau interpretasi tidak lain dari pencarian pengertian yang lebih luas tentang sumber yang telah ditemukan. Sebagai pendekatan untuk mempertajam penafsiran dan analisis terhadap fakta-fakta sejarah yang terkumpul, penulis menggunakan konsep dari ilmu ekonomi dan sosiologi yang relevan dengan permasalahan mengenai perkembangan industri kecap. Hal tersebut dikarenakan industri kecap berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung dengan kehidupan sosial masyarakat sekitar Kecamatan Majalengka. Oleh karena itu diperlukan ilmu sosiologi untuk menjelaskan gejala-gejala sosial yang timbul di masyarakat akibat industri tersebut. Sedangkan ilmu ekonomi sangat diperlukan untuk menjelaskan dalam konsep industri seperti produksi, pemasaran dan lain-lain.
4. Historiografi atau penulisan sejarah yaitu proses penyusunan hasil penelitian yang telah diperoleh sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Tahapan ini merupakan tahapan terakhir dari metode penelitian sejarah. Setelah sumber-sumber ditemukan, dianalisis, ditafsirkan, kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan yang ilmiah dalam bentuk skripsi

1.5.2 Teknik Penelitian

Dalam penelitian ini, teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam kepentingan untuk mengkaji dan menganalisis permasalahan penelitian. Diharapkan dengan menggunakan teknik tersebut penulisan skripsi ini

akan memperoleh kemudahan dalam penyusunan skripsi. Adapun teknik pengumpulan data tersebut adalah :

1. Studi litelatur merupakan teknik yang digunakan oleh penulis dengan membaca berbagai sumber tertulis yang mendukung serta relevan dengan permasalahan yang dikaji, baik melalui studi kepustakaan yaitu buku-buku yang memang berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji oleh penulis termasuk arsip-arsip dan dokumen-dokumen daerah untuk mendapatkan informasi yang akan memperkuat kajian dan analisis terhadap data-data yang sesuai dengan penelitian yang akan dikaji penulis.
2. Wawancara yaitu suatu alat pengumpul data yang digunakan dengan cara mengajukan pertanyaan yang dijawab secara lisan oleh narasumber. Hal tersebut dimungkinkan karena keterbatasan sumber tertulis. Penggunaan teknik wawancara yaitu untuk mempermudah dalam mengumpulkan sumber. Narasumber dalam teknik wawancara adalah pengusaha kecap, tenaga kerja (karyawan), tokoh masyarakat (konsumen) dalam rangka meneliti perkembangan industri kecap beserta kontribusinya terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat.
3. Studi dokumentasi adalah kegiatan mengaktualisasikan kegiatan dengan cara mengabadikan kegiatan atau data kegiatan penelitian pada obyek yang diteliti, yaitu pada industri kecap di Kecamatan Majalengka. Foto-foto dokumentasi yang didapat menjadi bukti, bahwa penelitian dilakukan secara faktual di lapangan.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan skripsi ini mengacu pada teknik penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Adapun mengenai penjelasan sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisi uraian secara rinci mengenai latar belakang penelitian yang menjadi ketertarikan penulis dalam melakukan penelitian yang ditujukan sebagai bahan penelitian skripsi, rumusan masalah yang diuraikan menjadi beberapa pertanyaan penelitian yang menjadi permasalahan dalam penelitian, tujuan penelitian dari penelitian yang dilakukan, manfaat penelitian dari hasil penelitian yang dilakukan, metode dan teknik penelitian serta sistematika penelitian dalam penyusunan skripsi.

Bab II Tinjauan Pustaka, penulis mengkaji lebih rinci mengenai materi-materi yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan dalam penelitian. Dalam bab ini juga berisikan penjabaran mengenai daftar literatur yang digunakan dan mendukung terhadap permasalahan yang dikaji. Sehingga penulis dapat selektif dalam mencari sumber yang sesuai dengan penelitian dilapangan dengan menggunakan tinjauan kepustakaan tersebut.

Bab III Metodologi Penelitian, yang menguraikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam melaksanakan penelitian, yang membahas langkah-langkah dan teknik penelitian yang penulis gunakan dalam mencari sumber-sumber, cara pengolahan sumber serta analisis dan cara penulisannya. Langkah-langkah penelitian bertujuan untuk memudahkan dalam melakukan penulisan dalam penelitian.

Bab IV Industri Kecap dan Perubahan Sosial Ekonomi di Kecamatan Majalengka pada tahun 1970-2005, yang berisi pembahasan mengenai informasi-informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Penulis menguraikan secara deskriptif keterangan-keterangan yang diperoleh dari hasil penelitian yang ditujukan agar pembahasan ini dapat dijelaskan secara rinci.

Adapun uraian yang akan dijelaskan pada bab ini diantaranya mengenai gambaran umum wilayah Kecamatan Majalengka yang meliputi kondisi geografis dan demografis Kecamatan Majalengka pada tahun 1970-2005. Pembahasan selanjutnya mengenai perkembangan industri kecap yang dilihat dari aspek permodalan, tenaga kerja, proses produksi dan saluran pemasaran. Selanjutnya mengenai peranan pengusaha dalam mengembangkan dan mempertahankan industri kecap dari persaingan. Pembahasan terakhir yaitu mengenai perubahan-perubahan yang terjadi pada kehidupan masyarakat di Kecamatan Majalengka pada tahun 1970-2005. Bab ini juga berisi mengenai seluruh jawaban-jawaban atas rumusan masalah yang telah dibuat. Jadi pada umumnya dalam bab ini penulis menguraikan seluruh data-data yang diperoleh dari hasil penelitian.

BAB V Kesimpulan, pada bab terakhir ini penulis menuangkan kesimpulan dari hasil pembahasan, yang berisi mengenai interpretasi penulis terhadap kajian yang menjadi bahan penelitiannya yang disertai dengan analisis penulis dalam membuat sebuah kesimpulan atas semua jawaban-jawaban dari rumusan masalah.